



MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERAKREDITASI

Monika Ayu Putri, Piter Joko Nugroho*, Sumarnie
FKIP, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 19 Oktober 2021 Direvisi: 14 Februari 2022 Disetujui: 18 Februari 2022</p> <p>Kata Kunci: Manajemen, Perpustakaan Terakreditasi, SMA Muhammadiyah 1, Palangka Raya.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Perpustakaan Sekolah Terakreditasi. Penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Melalui teknik <i>purposive sampling</i> ditetapkan sumber data dalam penelitian ini, meliputi: Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan, Tenaga Administrasi Perpustakaan dan Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan pola interaktif data, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah yang dikelola dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik, mampu menjadikan perpustakaan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagai sekolah pertama di Kota Palangka Raya yang berhasil meraih akreditasi tingkat nasional serta berbagai raihan prestasi di tingkat provinsi maupun nasional.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Piter Joko Nugroho* FKIP, Universitas Palangka Raya E-mail: piter@mp.upr.ac.id</p>	<p>Abstract</p> <p>This study aims to describe the Accredited School Library Management. This qualitative research with a case study design was carried out at SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Through purposive sampling technique, the data sources in this study were determined, including: Principals, Heads of Libraries, Library Staff, Library Administration Staff and Students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation studies. Data analysis used an interactive pattern of data, including: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Validation of data using source triangulation technique. The results showed that the school library, which was managed by implementing good management functions, was able to make the Muhammadiyah 1 Palangka Raya high school library the first school in Palangka Raya City to achieve national level accreditation and various achievements at the provincial and national levels.</p>



PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 menyebutkan bahwa perpustakaan Sekolah/Madrasah adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah/madrasah. Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan (SNP), Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 mencakup: standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan perpustakaan, dan standar pengelolaan perpustakaan. Penerapan Standar Nasional Perpustakaan dilakukan melalui kegiatan akreditasi perpustakaan.

Sularsih (2013) mengungkapkan bahwa akreditasi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan proses pengakuan formal oleh lembaga akreditasi perpustakaan yang menyatakan bahwa lembaga perpustakaan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan, dimana lembaga yang telah diakreditasi akan diberikan sertifikat. Mulyasa (2007) menyatakan untuk mengelola sebuah perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen yang baik, agar arah kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk menapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2014), melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*contolling*) (Terry dalam Sukarna, 2011). Kemampuan manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Manajemen perpustakaan merupakan proses mengatur, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, mempengaruhi SDP (Sumber Daya Perpustakaan) sehingga dapat bekerja, berkarya, melakukan tugas-tugas kepastakawanan agar berjalan sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan (Iskandar, 2016).

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah dalam rangka menyukseskan pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun yang mempunyai kualitas yang bagus dengan berbagai prestasi akademik maupun non akademik, termasuk pula capaian baik dalam pengelolaan perpustakaan sebagai perpustakaan sekolah pertama di Provinsi Kalimantan Tengah yang terakreditasi dengan predikat akreditasi 'B' berdasarkan hasil Evaluasi Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional Nomor: 00443/LAP.PS/V.2019 pada tahun 2019, berlaku sejak tanggal 9 Mei 2019 sampai 9 Mei 2023 (LAP, 2019). Selain itu, perpustakaan sekolah ini juga meraih prestasi lainnya dalam bidang perpustakaan, yaitu sebagai juara kedua Lomba Perpustakaan tingkat Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2020 dan juara pertama Lomba Perpustakaan tingkat Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2021, serta berhasil lolos 15 besar lomba perpustakaan tingkat nasional pada tahun 2021.

Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang dikelola dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip manajemen tersebut meraih capaian prestasi dan akreditasi perpustakaan yang baik karena telah memenuhi 6 (enam) komponen penilaian akreditasi dan sesuai dengan standar nasional perpustakaan sekolah. Enam komponen tersebut meliputi: (1) koleksi perpustakaan yang lengkap (buku cetak/elektronik), (2) sarana dan prasarana perpustakaan, (3) pelayanan perpustakaan, (4) tenaga perpustakaan, (5) penyelenggaraan dan pengelolaan anggaran, dan (6) kerjasama perpustakaan. Dalam upaya meningkatkan kualitasnya, peran nyata perpustakaan pada SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dilakukan dengan memberikan 4 layanan utama, yaitu: literasi digital, pojok literasi, literasi alam sekitar, serta koleksi fiksi dan nonfiksi. Disamping itu perpustakaan ini selalu berupaya menyediakan fasilitas lainnya untuk mendukung kegiatan perpustakaan. Dampak positif yang nampak setelah mendapatkan akreditasi perpustakaan yaitu: (1) kualitas perpustakaan menjadi semakin baik dari segi pelayanan, sarana dan prasarana serta pengelolaan dan penyelenggaraan perpustakaan, (2) memfasilitasi siswa dan guru mata pelajaran dalam menambah/mencari informasi, dan (3) meningkatnya kepercayaan pemustaka terhadap kinerja perpustakaan. Saleh (2006) menyatakan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, yaitu: (1) menimbulkan, menanamkan minat anak membaca, sehingga membaca merupakan suatu kebiasaan bagi siswa agar membaca menjadi kegemarannya; (2) memperluas *horizon* pengetahuan siswa, dengan menyediakan berbagai buku pengetahuan; dan (3) membantu perkembangan bahasa dan daya pikir siswa, dan untuk memberikan dorongan kepada siswa. Perihal senada juga dinyatakan Hartono (2016) bahwa tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah yaitu: (1) memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunaannya, dan (2) menunjang pencapaian visi dan misi badan/organisasi/instansi induknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Perpustakaan Sekolah Terakreditasi di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagai perpustakaan sekolah pertama di Provinsi Kalimantan Tengah yang terakreditasi nasional, dilihat dari aspek: (1) perencanaan perpustakaan terakreditasi, (2) pengorganisasian perpustakaan terakreditasi, (3) penggerakan perpustakaan terakreditasi, (4) evaluasi perpustakaan terakreditasi, dan (5) faktor pendukung dan kendala dalam manajemen perpustakaan sekolah terakreditasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Gunawan, 2014) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Secara deskriptif penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Burhan, 2009) terkait pengelolaan perpustakaan sekolah terakreditasi di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan, Tenaga Administrasi Perpustakaan dan Siswa, yang ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Analisis data menggunakan pola interaktif data Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2008), meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda (Moleong, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Perpustakaan Terakreditasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa perencanaan perpustakaan terakreditasi merupakan tahap awal yang dilakukan oleh sekolah untuk melaksanakan kegiatan manajemen perpustakaan. Perencanaan perpustakaan terakreditasi pada SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) penentuan petugas perpustakaan yang dilakukan berdasarkan hasil rapat bersama antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan seluruh Ruru serta Komite Sekolah, (2) penyusunan program kerja perpustakaan seperti pengadaan bahan pustaka, pengadaan perlengkapan perpustakaan yang mengacu pada visi dan misi perpustakaan, serta (3) penyusunan anggaran untuk kegiatan perpustakaan yang disesuaikan dengan anggaran APBN dan disalurkan melalui dana BOS.

Perencanaan merupakan bagian dari bagaimana mengelola sebuah organisasi. Dalam organisasi perpustakaan, perencanaan penting untuk dilakukan agar selalu dapat memberikan pelayanan prima kepada pemustaka, lebih dari itu bahwa semua perencanaan harus sejalan dengan visi dan misi organisasi. Perencanaan merupakan usaha untuk membangun, memutuskan dan bekerja untuk memberikan arahan kepada organisasi tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu komitmen dari para pustakawan dan semua potensi yang ada di perpustakaan untuk menyepakati perencanaan yang sudah disepakati (Saarti et al, 2015). Puncak pimpinan di perpustakaan yang menyusun perencanaan hendaknya merinci setiap butir perencanaan. Dari butir-butir tersebut hendaknya dapat dipahami

oleh pustakawan atau staf dibawahnya. Namun dari proses perencanaan ketika sudah diimplementasikan bisa saja staf atau pustakawan menolak (resisten) terhadap rencana tersebut. Ini bisa dikarenakan karena ketakutannya terhadap perubahan yang akan terjadi. Oleh karena itu, sebagai pimpinan harus bisa memprediksi resiko apa saja yang muncul jika sebuah rencana mulai diimplementasikan; sehingga tidak ada aksi reaksi yang luput dari perencanaan (Kumaran, 2015). Temuan penelitian tentang perencanaan perpustakaan terakreditasi ini sejalan dengan tahapan proses perencanaan sebagaimana dinyatakan oleh Lasa (2017) bahwa dalam perencanaan perpustakaan hal-hal yang harus diperhatikan dan dilakukan sekolah meliputi: (1) sumber daya manusia, (2) pengadaan bahan pustaka dan perlengkapan perpustakaan, dan (3) estimasi biaya; karena perencanaan adalah suatu proses penentuan dan penahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan tertentu,

Pengorganisasian Perpustakaan Terakreditasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pengorganisasian perpustakaan terakreditasi dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi beserta tugas dan tanggung jawab dari masing-masing unsur yang terlibat dalam manajemen perpustakaan. Unsur-unsur yang terdapat dalam struktur organisasi manajemen perpustakaan terakreditasi terdiri dari: Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan, dan Tenaga Administrasi Perpustakaan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kewenangannya masing-masing. Pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas tersebut ditujukan untuk terciptanya kejelasan tugas dan fungsi dari setiap unsur yang terlibat, sehingga semua proses manajemen perpustakaan selaras dan terkordinasi dengan baik.

Saufa (2019) menyatakan pembagian tugas, wewenang, kekuasaan dan tanggung jawab dalam organisasi perpustakaan akan tampak jelas apabila disusun suatu bagan formal organisasi. Melalui bagan tersebut akan diperlihatkan fungsi, pembagian unit, dan posisi organisasi yang menunjukkan hubungan di antara unit-unit tersebut. Biasanya unit-unit organisasi yang terpisah digambarkan dalam bentuk kotak-kotak yang dihubungkan dengan garis yang menunjukkan hubungan kerja atau komando. Penentuan bagan organisasi perpustakaan dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kekuasaan dan kewenangan pegawai. Untuk itu dapat dipilih dari bentuk-bentuk *pyramid*, vertikal, horizontal, dan bentuk lingkaran. Sistem pengorganisasian perpustakaan yang proporsional perpustakaan akan menumbuhkan kreativitas, adanya kelancaran komunikasi dan interaksi antar individu dan antar unit kerja. Keberhasilan organisasi di perpustakaan dipengaruhi oleh desain yang mengarah pada inovasi dan perubahan (Bryson, 1991). Temuan penelitian tentang pengorganisasian perpustakaan terakreditasi ini sejalan dengan pendapat Lasa (2017) menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sehingga tercipta suatu organisasi dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Organisasi perpustakaan harus memiliki struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, dan susunan personalia yang mengelola perpustakaan. Pengorganisasian perpustakaan berfungsi untuk: (1) menjelaskan secara rinci tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap bagian yang ada di perpustakaan termasuk tugas per-individu, (2) memberi kewenangan, ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan pada masing-masing pustakawan, (3) menjamin perpustakaan dapat berjalan sesuai alur yang ditentukan dengan tetap berprinsip pada pemberian layanan berkualitas, dan (4) terlaksananya visi dan misi perpustakaan dengan tetap menjalankan seluruh aktivitas pustakawan dengan lancar, dan sesuai dengan harapan (Iskandar, 2016).

Penggerakan Perpustakaan Terakreditasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa penggerakan perpustakaan terakreditasi pada SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sudah terlaksana dengan baik, dimana hal tersebut dapat dilihat dari hasil kinerja petugas perpustakaan dan prestasi yang diraih oleh perpustakaan yakni terakreditasi B. Kepala perpustakaan selalu memberikan arahan dan motivasi

serta memberikan penghargaan kepada petugas perpustakaan dalam menjalankan tugas guna mendukung perpustakaan sekolah terakreditasi dengan kondisi yang tertib, nyaman, bersih dan fasilitas yang lengkap.

Yogista (2018) menjelaskan bahwa fungsi penggerakan perpustakaan merupakan penggabungan dari beberapa proses manajemen yang saling berhubungan satu sama lainnya, yakni meliputi kepemimpinan (leadership), pengarahan, komunikasi, pemberian motivasi, dan penyediaan sarana dan prasarana atau fasilitas. Keseluruhannya merupakan tugas utama seorang pemimpin (manajer) sehari-hari. Penggerakan berarti menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar tujuan organisasi tercapai. Dalam proses ini tentu membutuhkan keterampilan seorang pemimpin untuk menggerakkan anggota atau bawahannya, penggerakan yang dilakukan pemimpin yakni meliputi pengarahan, komunikasi, dan penyediaan fasilitas. Temuan penelitian tentang penggerakkan perpustakaan terakreditasi ini sejalan dengan pendapat Iskandar (2016) yang menjelaskan bahwa penggerakan adalah kemampuan menggerakkan staf perpustakaan agar melaksanakan tugas sesuai dengan peran, fungsi dan tanggung jawab masing-masing secara baik dan sesuai standar. Kepala perpustakaan harus mampu mempengaruhi bawahan agar bergerak dan berusaha mencapai tujuan perpustakaan melalui pemberian motivasi kerja sedemikian rupa sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya mencapai tujuan perpustakaan (Rodin dkk, 2021).

Pengawasan Perpustakaan Terakreditasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pengawasan perpustakaan terakreditasi pada SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dilakukan oleh semua pihak yang bertanggung jawab atas manajemen perpustakaan yang ada di sekolah, meliputi: Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan, Tenaga Administrasi Perpustakaan, dan Komite Sekolah, dimana pihak-pihak tersebut bertanggung jawab dan melaporkan hasil pengawasan kepada Kepala Sekolah serta Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah untuk selanjutnya diberikan tindak lanjut dari pengawasan tersebut untuk perbaikan kebijakan perpustakaan sekolah ke depannya. Pengawasan perpustakaan dilakukan menggunakan instrumen supervisi kegiatan perpustakaan dengan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan maksimal 3-4 kali dalam sebulan. Tujuan dari pengawasan yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Hasil dari pengawasan, dibuat laporan dan dikirimkan ke pihak Perpustakaan Nasional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rahmah & Fanani (2017) bahwa pengawasan merupakan salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personal sekolah dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan apakah dilakukan perbaikan. Kegiatan pengawasan dan pengendalian harus dilakukan secara kontinyu, obyektif, transparan dan akuntabel (Danim & Danim, 2011). Tujuan pengawasan perpustakaan sekolah terakreditasi meliputi: (1) menjamin agar kinerja sumber daya perpustakaan terlaksana dengan baik; (2) menjamin tercapainya tujuan perpustakaan; (3) menjamin kepuasan pemustaka akan kinerja seluruh bagian layanan di perpustakaan; (4) menjamin terlaksananya program kerja perpustakaan, terkontrolnya sumber daya perpustakaan, anggaran, dan fungsi manajemen perpustakaan; (5) menjamin efektivitas dan efisiensi perpustakaan; serta (6) menghindari kegagalan rencana kerja, kerugian, penyalahgunaan atau penyimpangan, termasuk masalah-masalah yang mengganggu proses manajemen perpustakaan (Iskandar, 2016).

Faktor Pendukung dan Kendala Manajemen Perpustakaan Terakreditasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa faktor pendukung dalam manajemen perpustakaan terakreditasi pada SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yaitu adanya kerjasama seluruh warga sekolah dan petugas perpustakaan untuk memberikan yang terbaik melalui perpustakaan terakreditasi yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai, kondisi perpustakaan yang bersih dan nyaman, prestasi yang diraih perpustakaan dalam bidang

akademik dan nonakademik; Sedangkan faktor penghambat dalam manajemen perpustakaan terakreditasi pada SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, yaitu: kurangnya tenaga perpustakaan yang berlatar belakang pendidikan pustakawan, namun hal ini dapat diatasi dengan adanya kerjasama dalam kegiatan pembinaan personil perpustakaan dengan pihak Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang dikelola dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik dapat meraih capaian positif sebagai perpustakaan sekolah pertama di Provinsi Kalimantan Tengah yang terakreditasi nasional pada tahun 2019, juara kedua lomba perpustakaan tingkat Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2020 dan 2021, serta lolos 15 besar lomba perpustakaan tingkat nasional pada tahun 2021. 6 (enam) komponen penting yang menjadi keunggulan perpustakaan ini yaitu: koleksi perpustakaan, sarana prasarana dan pelayanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan anggaran dan kerjasama perpustakaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang telah memberikan ijin dan kemudahan selama berlangsungnya kegiatan penelitian, serta seluruh tim Redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel ini dapat terpublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, J. (1991). Effective Library and Information Centre Management. *Journal of Librarianship and Information Science*, 23(2).
- Burhan, M. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, S., & Danim, Y. (2011). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Iskandar. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lasa, H. S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Lembaga Akreditasi Perpustakaan (LAP) (2019). *Hasil Evaluasi Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perpustakaan Sekolah/Madrasah.
- Pransiska, T. (2017). Perpustakaan sebagai Media dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab: Antara Peluang dan Tantangan. *Jurnal At-Tafkir*, 10(1).
- Rahmah, N., & Fanani, Z. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani.
- Rodin, R., Retnowati, D. A., Sasmita, Y. P. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah pada Perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(1). 1-11.
- Saarti, J., Luokkanen, S., Ahlqvist, A., & Lager, L. (2015). Towards a New Library System. *Library Management*, 36(1), 2.
- Saleh, A. R. (2006). *Pengantar Kepustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.

- Saufa, A. F. (2019). *Pengorganisasian Perpustakaan*. Diterima dari: https://www.academia.edu/6828700/PENGORGANISASIAN_PERPUSTAKAAN.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sularsih. (2013). *Akreditasi Perpustakaan Nasional*. Jakarta: Perpusnas.
- Yogista, I. (2018). *Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi Pada Perpustakaan SMAN 8 Malang)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya Malang. Diterima dari: <http://repository.ub.ac.id/9812/>.